

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR KONSUMSI

Yeremia Wijaya dan Estralita Trisnawati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: yeremiawijaya08@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and Intellectual Capital on Financial Performance in consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2012-2018 period. Sampling uses a purposive sampling method that obtains 50 samples of manufacturing companies. The data used are secondary data in the form of financial information from financial statements. The data processing of this research uses the IBM SPSS STATISTICS 25 and SmartPLS 3.3.2 programs. The F test results show that corporate social responsibility and intellectual capital together have a significant influence on financial performance. t test results indicate corporate social responsibility has a positive and significant impact on financial performance. Meanwhile, intellectual capital together has a negative and significant effect on financial performance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, Financial Performance and The Goods and Consumption Industry.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memperoleh 50 sampel perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS STATISTICS 25* dan *SmartPLS 3.3.2*. Hasil uji F menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan dan modal intelektual secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, modal intelektual secara bersama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan dan Industri Barang dan Industri Barang Konsumsi

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman dengan pembaharuan teknologi yang begitu pesat, perusahaan dituntut untuk semakin tanggap dalam beradaptasi pada perubahan. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan Kinerja Keuangan. Hal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Intellectual Capital (IC)*.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Agustina, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) Berdasarkan hasil uji model regresi terhadap 45 perusahaan sampel dari tahun 2011-2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Intectual Capital berpengaruh signifikan

terhadap nilai ROA. 2) CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. 3) GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA. 4) Uji simultan menunjukkan bahwa Intellectual Capital, CSR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA, sedangkan penelitian Jelita (2015) berbanding terbalik dengan penelitian Agustina, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh negatif dan secara statistik pengaruh tersebut signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengaruh negatif dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki arti bahwa semakin tinggi *corporate social responsibility* yang dihasilkan oleh perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah, karena dengan meningkatkan proporsi nilai CSR, maka akan meningkatkan atau menurunkan proporsi penjualan produk sehingga tidak menjamin kinerja perusahaan meningkat. Modal intelektual dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan meningkatkan motivasi karyawannya agar terus berinovasi, namun juga perlu didukung oleh sistem dan struktur dari dalam perusahaan. Dikarenakan adanya inkonsistensi atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Ulum, Ghozali dan Chariri (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, namun penelitian Sirojudin dan Nazaruddin (2016) berlawanan dengan Ulum, Ghozali dan Chariri (2008). Dalam penelitiannya Sirojudin dan Nazaruddin (2016) menyatakan bahwa Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini pengungkapan modal intelektual tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena pengungkapan lebih cenderung berpengaruh pada nilai perusahaan, pengaruh pengungkapan modal intelektual hanya berpengaruh tidak signifikan pada pos tertentu dalam kinerja perusahaan.

Fenomena mengenai modal intelektual di Indonesia mulai berkembang setelah diterbitkannya PSAK 19 tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK 19 ini mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Modal intelektual di Indonesia ini dimulai atas penerapan tentang aset tidak berwujud yang bertujuan untuk mengatur intangible asset yang dicatat dan perihal pengungkapannya (PSAK No.19). Kesadaran ini ditandai dengan seringnya penggunaan istilah *knowledge based* bermunculan pada wacana perusahaan. Istilah ini menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pengelolaan modal intelektual sebagai pertumbuhan jangka panjang dan keunggulan bagi perusahaan.

Berdasarkan studi Elramadani dalam Luthan, Asniati dan Yohana (2016), kontribusi terbesar pada modal intelektual adalah pada *Value Added Intellectual Capital* (VAHU) dengan besar kontribusi sekitar 75% (Elramadani dalam Luthan, dkk, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kontribusi pada nilai perusahaan ini berasal dari karyawan. Dengan adanya perhatian besar terhadap karyawan akan meningkatkan *value added*. Peningkatan *Value Added* (VA) ini akan membuat meningkatkan performa dari perusahaan sehingga nilai perusahaannya pun juga meningkat.

Menurut Wahyuni Agustina (2015) dalam penelitiannya menjelaskan *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan, sedangkan Ihyaul Ulum (2008) menyatakan bahwa Terdapat pergeseran kinerja bank-bank di Indonesia dari tahun 2004, 2005 dan 2006 ditinjau dari perspektif *Intellectual Capital*. Dari penelitian ini pula menunjukkan bahwa kinerja perbankan yang diinjau dari aspek *intellectual capital* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini mencoba untuk mengemukakan apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut *Business for Social Responsibility* (BSR) adalah pencapaian kesuksesan perusahaan dengan jalan memperhatikan nilai etika, dan menghormati orang-orang, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial merupakan seperangkat kebijakan, tindakan, dan program yang terpadu dimana diintegrasikan dalam operasi bisnis, persediaan, dan proses pengambilan keputusan dan biasanya meliputi permasalahan yang berhubungan dengan etika bisnis, investasi, masyarakat, perhatian lingkungan, *governance*, hak asasi, dan lingkungan kerja (Tsoutsoura, 2004). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CSR dengan financial performance yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial performance.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitiannya, karena perbedaan penggunaan dan eksploitasi *modal intelektual* perusahaan sehingga menghasilkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Masih banyak perusahaan belum menyadari betapa pentingnya implementasi dan pengelolaan modal intelektual, serta masih kurangnya informasi untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Fahmi (2014, h. 19) definisi teori keagenan sebagai berikut: “*Agency Theory* (teori keagenan) adalah suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* yang membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi tentang kesepakatan yang menjelaskan kerja sama ini berisi tentang kesepakatan–kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal”

legitimacy theory. Deegan (2002 dalam Maharani dan Soewarno, 2018, h. 43) menjelaskan, bahwa keputusan serta kegiatan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan sistem nilai yang berlaku akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Lebih lagi, Dewi dan Monalisa (2016, h. 150) berpendapat bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan sepadan dengan sistem nilai masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada apabila aktivitas operasional perusahaan sepadan dengan sistem nilai masyarakat.

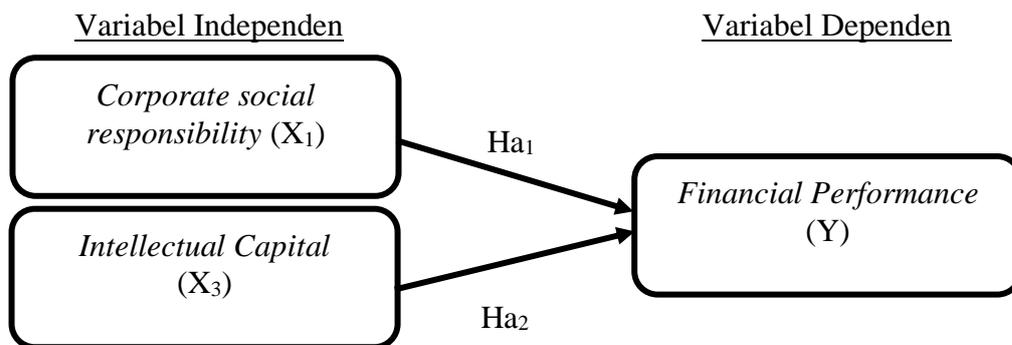
Corporate Social Responsibility (CSR). Lindawati dan Puspita (2015, h. 158) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian finansial, namun turut menjaga stabilitas nilai, norma dan budaya masyarakat dan lingkungan. Dewi & Monalisa (2016, h. 150) berpendapat bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan citra perusahaan yang berdampak pada keberjalanannya melalui pengungkapan CSR. Etika bisnis dan manajemen yang baik berdampak positif pada perusahaan dan juga pemangku kepentingan. Melalui CSR, kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat dapat teratasi sehingga

perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Selain itu, CSR juga dapat meningkatkan minat investor, sebagaimana investor cenderung berpihak kepada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya.

Intellectual Capital. Widjanarko (2006 dalam Murti, 2010) menjelaskan Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas intellectual capital bukan manajemen terhadap aset tetap. Menurut International Federation of Accountants (IFAC), *intellectual capital* sinonim dengan intellectual property (kekayaan intelektual), intellectual asset (aset intelektual), dan knowledge asset (aset pengetahuan).

Financial Performance. Sari (2013 dalam Natalia & Tarigan, 2014, h. 114) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal yang esensial. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholders*. Kinerja keuangan perusahaan direfleksikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi. Perusahaan dapat mengetahui kinerjanya secara keseluruhan dan kontribusi dari suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan. Penaksiran kinerja keuangan juga menolong perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang serta memberikan arah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi dasar bagi penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Kerangka model penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis yang dibangun dari model penelitian di atas sebagai berikut:

Ha₁: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Ha₂: *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

METODOLOGI

Subyek penelitian ini merupakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian bagi Indonesia, sehingga digunakan menjadi subyek pada penelitian ini.

Obyek penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (X₁)

dan modal intelektual (X_2), serta kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012–2018. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 50 sampel perusahaan yang menggunakan tehnik *purposive sampling*. Tehnik *purposive sampling* merupakan tehnik penyeleksian pada sampel yang digunakan melalui kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2018 yang telah diaudit. (3) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan relisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. (5) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan merger dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018. (6) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2012-2018.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas dua macam variabel yaitu variabel independen yang dilambangkan dengan simbol (X) serta variabel dependen yang dilambangkan dengan simbol (Y). Berikut merupakan tabel iktisar operasionalisasi variabel yang akan menunjukkan skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel dan Instrument Penelitian

Variabel	Ukuran	Skala
VARIABEL INDEPENDEN		
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$CSRI_j = \frac{\sum xif}{N_j}$	Rasio
<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC™)</i>	$VA = OP + EC + D + A$	Rasio
	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
VARIABEL DEPENDEN		
<i>Financial Performance</i>	$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Deviden}}{\text{Total seluruh saham}} \times 100\%$	Rasio

Penelitian ini menggunakan program *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*

STATISTICS 25 for windows dan SmartPLS 3.0. dimana program IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) STATISTICS 25 for windows untuk menguji analisis data deskriptif dan program SmartPLS 3.0. digunakan untuk menguji Convergent Validity, Discriminant Validity-Cross Loading, Construct Reliability dan Validity, dan model pengukuran formatif.

Hasil Uji SmartPLS

Uji ini dapat dilihat dari nilai *p-values* dan *t-statistic* dengan SmartPLS 3.0 dengan fitur *bootstrapping*. Indikator dikatakan *valid* apabila nilai *significance* pada *t-statistic* lebih besar dari nilai *cut off*, yaitu 1,96 (Ghozali & Latan, 2015 h. 77). Dengan dikatakan valid, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara tiap variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pula melalui *P-Values*. Jika nilai signifikansi *P-Values* lebih kecil atau rendah dari 5% atau 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian menggunakan derajat kepercayaan sebesar 5%, sehingga besarnya nilai *P-values* adalah 0,05. Berikut ini merupakan hasil pengujian *p-values* dan *t-statistic* tersaji pada tabel 2 dan gambar 1 sebagai berikut :

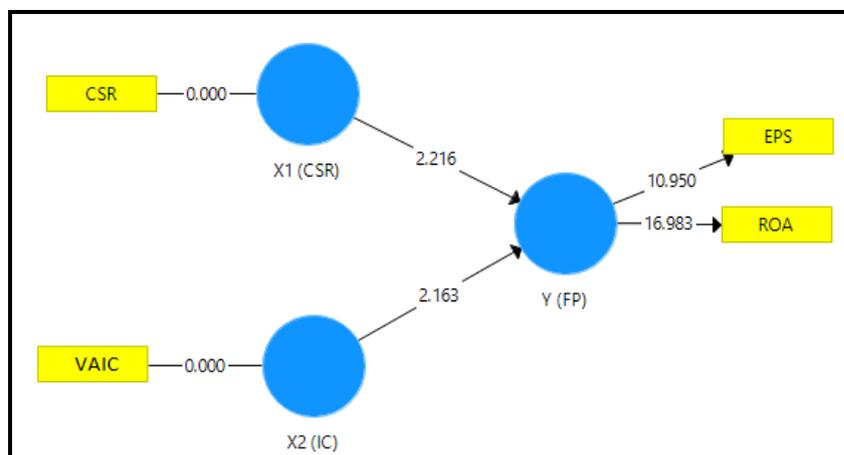
Tabel 2

Hasil pengujian *p-values* dan *t-statistic* pada *direct analysis*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 (CSR) -> Y (FP)	0,242	0,272	0,109	2,216	0,027
X2 (IC) -> Y (FP)	-0,122	-0,142	0,057	2,163	0,031

Gambar 2

Hasil Model *Bootstrapping*



DISKUSI

Berdasarkan semua pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini yang telah disampaikan di atas, dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *intellectual capital* sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018 dalam penelitian ini. Dari semua pengujian yang telah dilakukan di atas maka dapat diketahui pengaruh dari variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memiliki proxy GRI-G4, *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu *financial performance*.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil dari regresi data panel model fixed effect, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0,581. Selain nilai koefisien, dapat diketahui juga bahwa nilai probabilitas variabel ini adalah sebesar 0,00. Hal ini berarti variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Dari hasil pengujian tersebut, berarti Hal yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance* diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara CSR dengan *financial performance* yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini terjadi karena program CSR yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Berdasarkan *legitimacy theory*, perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada apabila aktivitas operasional perusahaan sepadan dengan sistem nilai masyarakat. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan *assessment* atau penilaian terhadap kebutuhan dari masyarakat lokal dan merancang secara matang program yang hendak diusung. Sehingga, program yang diusung oleh perusahaan memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diduga karena perusahaan melakukan CSR hanya untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Seharusnya program CSR dilakukan dengan motif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan program yang hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau menjaga image perusahaan. Hal lain yang diduga menjadi penyebab hasil penelitian ini adalah *cost* atau dana yang tidak sedikit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan program CSR.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *financial performance*

Pengujian hipotesis yang kedua dengan hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *Financial Performance* ditolak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan *Resource Based Theory*, perusahaan yang mampu *tangible assets* maupun *intangible assets* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Lestari dan Sapitri (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *Intellectual capital* (VAICTM) terhadap nilai perusahaan dan Marwa, dkk. (2017) yang mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* pada *human capital* yang baik dalam pengelolaan hutang dan modal yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, struktur modal dapat dijadikan variabel untuk menilai *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan studi Santiani (2018), Sayyidah & Saifi (2017), dan Hafni & Priantinah (2018) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan studi Elramadani dalam Luthan, Asniati dan Yohana (2016), kontribusi terbesar pada modal intelektual adalah pada *Value Added Intellectual Capital* (VAHU)

dengan besar kontribusi sekitar 75% (Elramadani dalam Luthan, dkk, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kontribusi pada nilai perusahaan ini berasal dari karyawan. Dengan adanya perhatian besar terhadap karyawan akan meningkatkan *value added*. Peningkatan *Value Added* (VA) ini akan membuat meningkatkan performa dari perusahaan sehingga nilai perusahaannya pun juga meningkat.

PENUTUP

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, antara lain: (1) Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor konsumsi sebagai sampel sehingga hasil yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak dapat digeneralisasi pada sektor lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance* tanpa melibatkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *Financial Performance*. (3) Lamanya tahun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 7 tahun yaitu selama tahun 2012-2018. (4) Penelitian yang dilakukan pada saat ini memiliki keterbatasan dalam pengerjaan karena permasalahan waktu yang digunakan untuk penelitian ini relatif singkat. Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, sehingga terdapat saran atau masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berikut saran-saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya: (1) Untuk peneliti selanjutnya di harapkan untuk tidak menggunakan *purposive sampling* karena akan mengakibatkan pembuangan data yang seharusnya tidak perlu dibuang di akibatkan menggunakan *purposive sampling* tersebut. (2) Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menambahkan ataupun menggunakan variabel-variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen selain dari penelitian yang dilakukan ini sehingga hasil yang akan diperoleh lebih akurat dan juga lebih beraneka ragam yang dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen atau variabel dependen. (3) Baiknya penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan perusahaan yang berasal dari sektor lain selain manufaktur seperti sektor *property* dan *real estate* ataupun sektor perbankan. (4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu yang akan dilakukan dalam penelitian lebih lama atau lebih dari tujuh tahun sehingga hasil penelitian akan semakin baik. (5) Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki waktu pengerjaan yang lebih lama sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan penelitian yang maksimal atau lebih baik daripada penelitian sebelum-sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Yuniarta, GA., Sinarwati, NK. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. Banda Aceh: Accounting Department incorporated with IAI KAPd Wilayah Aceh.
- Jelita, D. (2015). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Kamatra, N. & Kartikaningdyah, E. (2015). *Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance. International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(Special Issue). 157-164.

- Kholis, N. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Luthan, E., Rizki, SA., Edmawati, AD. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. Padang: Universitas Andalas.
- Mahrani, M & Soewarno, N. (2018). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable*. *Asian Journal of Accounting*, 3(1), 41-60.
- Nurbudha, AS., Suwarti, T. (2015). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENDI-U).
- Perengkuan, WE. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-UNSRAT*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ridwan. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Tanjungpura University.
- Sirojudin, GA. & Nazaruddin, I. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ulum, I., Ghozali, I. & Chariri, A. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Square*. Malang: Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Wijayanti, FT. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Yaparto, M., Frisko, D. & Eriandani, R. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011*. Surabaya: University of Surabaya.